



HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI DENGAN KEKAMBUHAN PASIEN HIPERTENSI DI RUANG POLI RUMAH SAKIT HARAPAN KELUARGA MATARAM

Ernawati¹, Bidari², Baik Heni Rispawati³

^{1,2,3} STIKES Yarsi Mataram

*Email Korespondensi: ernawati091984@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia yang dapat terjadi akibat dari salah satu masalah yang sering muncul dari perubahan gaya hidup, seperti mengkonsumsi makanan yang kadar garamnya tinggi, hipertensi diperkirakan sebagai penyebab berbagai penyakit berat beserta komplikasinya. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kekambuhan pada penderita hipertensi. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dengan jumlah sampel 62 orang responden. Hasil: Hasil uji chi-square menunjukkan nilai probabilitas atau taraf kesalahan ($p : 0,000$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha : 0,05$), maka H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kekambuhan pada pasien hipertensi di Ruang Poli Rumah Sakit Harapan Keluarga Kesimpulan: Terdapat Hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kekambuhan hipertensi pada pasien hipertensi di Ruang Poli Rumah Sakit Harapan Keluarga

Kata kunci : *Kepatuhan Minum Obat, Kekambuhan Hipertensi*

ABSTRACT

Hypertension is the most common disease suffered by the people of Indonesia which can occur as a result of one of the problems that often arise from lifestyle changes, such as consuming foods that have high salt content, hypertension is estimated to be the cause of various serious diseases and their complications. Aims: This study aims to Explain the correlation of adherence to taking relapsed hypertension medication to recurrence in hypertensive patients. Method: This study used a type of the research was cross-sectional research design using a purposive sampling technique with samples of the research were 62 respondents. Result: The results of the chi-square test show the probability value or error level ($p: 0.000$) is much smaller than the significant standard ($\alpha: 0.05$), then H_1 is accepted, H_0 is rejected, which means there is a correlation between adherence to taking relapsed hypertension medication and recurrence in hypertensive patients at the ward of General Hospital of Harapan Keluarga. Conclusion: there is a correlation between adherence to taking relapsed hypertension medication and recurrence in hypertensive patients at the ward of General Hospital of Harapan Keluarga.

Key Words: *Adherence to medication, Recurrence of hypertension*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah istilah medis bagi tekanan darah tinggi. Bukan berarti hipertensi adalah istilah yang mengarah pada pengertian menjadi tegang, gugup atau hiperaktif. Malah, orang yang tenang dan rileks pun bisa jadi akan mempunyai tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi biasanya tidak mempunyai gejala. Kenyataannya banyak orang yang mempunyai tekanan darah tinggi selama bertahun-tahun tapi tidak mengetahuinya. Itulah sebabnya mengapa tekanan darah tinggi disebut sebagai pembunuh diam-diam atau *silent killer* (Ramadhan, A. J, 2010). Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18-24 tahun sebesar (13,2%), usia 25-34 tahun sebesar (20,1%), pada kelompok usia 25-44 tahun sebesar (31,6%), pada usia 45-54 tahun sebesar (45,3%), usia 55-64 tahun sebesar (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan NTB tahun 2020 penyakit hipertensi menduduki posisi pertama dengan jumlah 124.966 kasus. Hipertensi terbanyak berada di Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 58.136 orang, Kemudian Lombok Barat 34.928, Lombok Timur 20.112, Bima 8.884, Lombok Utara 8.069, Sumbawa Barat 1.961 dan Mataram 1.587. Dari data tahun 2021 di Kota Mataram jumlah penderita hipertensi berusia ≥ 18 tahun sebanyak 13.318. Perubahan *life style* kearah negatif seperti kurang aktifitas fisik, lebih sering mengkonsumsi makanan siap saji adalah beberapa faktor yang memicu tingginya angka kejadian hipertensi di Nusa Tenggara Barat Provinsi NTB. Selain itu perilaku masyarakat yang tidak sehat masih menjadi faktor utama disamping lingkungan dan pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan NTB, 2021).

Data dari bagian rekam medik Rumah Sakit Harapan Keluarga penderita hipertensi pada tahun 2020 penderita hipertensi berjumlah 415 orang, penyakit hipertensi masuk sebagai penyakit tertinggi pertama yang banyak terjadi, data dari bulan januari-juli 2021, pasien yang datang berobat ke rumah sakit harapan keluarga sebanyak 310 orang. dengan penderita terbanyak pada umur 45-65 tahun yaitu 140 orang, sisanya umur <45 tahun sebanyak 60 orang sedangkan pada hipertensi pada umur >65 yaitu 110 orang. Kepatuhan dalam menjalankan pengobatan hipertensi mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi (Liberty, I. A., Pariyana, P., Roflin, E., & Waris, 2017). Salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi hipertensi adalah kepatuhan. Kepatuhan dalam menjalani pengobatan merupakan faktor penting dalam mengontrol tekanan darah pasien hipertensi itu sendiri. Sebaliknya, ketidakpatuhan merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi.

Ketidakpatuhan dalam minum obat secara teratur itu bisa meningkatkan risiko komplikasi dari tekanan darah tinggi. Dampak dari ketidakpatuhan minum obat dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ meliputi otak, karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung sehingga meningkatkan resiko gagal jantung dan serangan jantung dan stroke (Hayers, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi yang berobat di Rumah Sakit Harapan Keluarga dari bulan Januari-Juli 2021 sebanyak 310 orang. Adapun jumlah sampel penelitian ini sebanyak 62 responden. Teknik Sampling menggunakan *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Pengukuran tekanan darah menggunakan *manual Sphygmomanometer* jenis Tensimeter Aneroid dan

stetoskop Uji analisis yang digunakan adalah uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikan 0,05 untuk mengetahui hubungan dari dua variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini melibatkan 62 responden sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian menyajikan data karakteristik responden, distribusi kepatuhan minum obat antihipertensi dan kekambuhan pasien hipertensi, dan hasil analisa uji *Chi Square* untuk menentukan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dalam tabel di bawah ini.

Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan di Poli Rumah Sakit Harapan Keluarga Mataram Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
40-45 tahun	24	38,7
46-60 tahun	38	61,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	58,0
Perempuan	26	41,9
Pendidikan		
SD	15	24,1
SMP	14	22,5
SMA/SMK	24	38,7
PT	9	14,5
Total	62	100,00

Berdasarkan tabel di atas didapatkan sebagian besar responden dengan rentang usia lansia awal (46 – 60 tahun) sebanyak 38 responden (61,2%), jenis kelamin responden sebagian besar laki-laki sebanyak 36 responden (58,0%), sedangkan tingkat pendidikan sebagian besar SMA/SMK sebanyak 24 responden (38,7%).

Analisis univariat

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Poli Rumah Sakit Harapan Keluarga

Tabel 2.1 Distribusi Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Poli Rumah Sakit Harapan Keluarga.

No.	Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi	Jumlah	Persentase(%)
1.	Patuh	37	59,6
2.	Tidak Patuh	25	40,3
	Total	62	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel menunjukkan kategori tertinggi yaitu Patuh dengan jumlah 37 (59,65%) responden dan yang tidak patuh berjumlah 25 responden (40,3%).

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dengan Kekambuhan Pasien Hipertensi

Tabel 2.2 Distribusi Kekambuhan Pasien Hipertensi Di Poli Rumah Sakit Harapan Keluarga.

No	Hipertensi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Normal	0	0
2.	Ringan	32	51,6
3.	Sedang	25	40,3
4.	Berat	5	8,0
Total		62	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan hasil kategori Hipertensi tertinggi yaitu hipertensi ringan dengan jumlah 32 responden (51,6%)

Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis data secara bivariat untuk mengidentifikasi Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Kekambuhan Pasien Hipertensi di Ruang Poli Rumah Sakit Harapan Keluarga antara variabel independen dan dependen dengan melakukan uji analisis *Chi-Square*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan *software statistic* didapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Silang Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Kekambuhan Pasien Hipertensi di Ruang Poli Rumah Sakit Harapan Keluarga.

No.	Kepatuhan	Penderita Hipertensi				Total
	Minum Obat	Normal	Ringan	Sedang	Berat	
1.	Patuh	0	27	10	0	37
2.	Tidak patuh	0	5	15	5	25
Total		0	32	25	5	62
P-Value				0,000		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan nilai *P-Value* 0,000 jauh lebih kecil dari standard signifikan ($\alpha : 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan kepatuhan minum obat Antihipertensi terhadap kekambuhan tekanan darah pada pasien hipertensi di ruang Poli Rumah Sakit Harapan Keluarga.

PEMBAHASAN

Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam meminum obat hipertensi yaitu sebanyak 37 responden (59,6%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saputri, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa rerata tekanan darah sistolik pada pasien kategori tidak patuh mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan pasien kategori patuh yang diukur menggunakan kuisioner MMAS.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi hipertensi adalah kepatuhan, kepatuhan menggambarkan sejauh mana pasien melaksanakan aturan dalam pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang memberikan tatalaksana. Kepatuhan pasien berpengaruh dalam keberhasilan pengobatan, kepatuhan yang rendah merupakan faktor penghambat kontrol yang baik. Ketidakpatuhan merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi. Ketidakpatuhan minum obat sering terjadi karena beberapa orang memiliki kebiasaan seperti tidak teratur minum obat, menghentikan pengobatan sendiri karena bosan minum obat, tidak ada keluhan hipertensi yang dirasakan maupun merasa sudah sembuh, sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup berkurang (Ayuchecaria, Khairah, dan Feteriyani, 2018). Ketidakpatuhan akan mengakibatkan penggunaan suatu obat yang kurang. Dengan demikian, pasien kehilangan manfaat terapi dan kemungkinan mengakibatkan kondisi secara bertahap memburuk. Apabila dosis yang digunakan berlebihan atau obat dikonsumsi lebih sering dari pada yang dimaksudkan, terjadi risiko reaksi yang merugikan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden pendidikan SMA/SMK yang berjumlah 24 responden (38,7%). Pada tingkat pendidikan responden tidak melatarbelakangi responden terhadap kepatuhan dalam pengobatan atau mengontrol tekanan darah. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan tingkat pengetahuan yang tinggi menunjukkan bahwa seseorang mengetahui, mengerti serta memahami tujuan dari pengobatan yang dijalani (Notoatmodjo, 2011). Responden berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah (Pratama & Ariastuti, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang terkait diatas maka peneliti menganalisis bahwa kepatuhan responden kebanyakan patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi dipengaruhi oleh tingginya kesadaran untuk menjaga kesehatan diri sendiri, serta dipengaruhi juga karena lama menderita hipertensi yang menyebabkan responden terbiasa meminum obat antihipertensi dan adanya dukungan peran keluarga untuk membantu mengingatkan, menemani memeriksakan kontrol ke fasilitas kesehatan.

Kekambuhan Hipertensi pada Pasien Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi ringan sebanyak 32 responden (51,6%). Dari data tersebut diketahui bahwa Hipertensi yang dialami oleh responden adalah hipertensi ringan. Hal ini dapat dipahami karena penanganan hipertensi diawali dengan hipertensi ringan terlebih dahulu agar tidak terjadinya hipertensi berat. Pengobatan hipertensi merupakan salah satu aspek penting ke arah pencegahan terjadinya hipertensi. Apabila masyarakat tidak melakukan pencegahan hipertensi, maka akan berpengaruh terhadap kesehatannya. Untuk itu pengobatan hipertensi merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadapantisipasi hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari suatu periode (Udjianti, 2010).

Hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi berbagai faktor risiko yang dimiliki seseorang. Ada beberapa faktor risiko hipertensi yang tidak bisa diubah seperti riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, dan etnis. Akan tetapi, fakta yang sering terjadi justru faktor diluar itulah yang menjadi pemicu terbesar terjadinya hipertensi dengan komplikasi stroke dan serangan jantung, seperti stres, obesitas, dan nutrisi (Nurrahmani, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi dialami oleh responden dengan rentang usia 46-60 tahun yaitu sebanyak 38 responden (61,2%) sedangkan di rentang usia 40-45 tahun yaitu sebanyak 24 responden (38,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Aidha & Tarigan (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden yang mengalami hipertensi adalah 57,8 tahun, diperoleh hasil ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian hipertensi, umur ≥ 40 tahun memiliki risiko terkena

hipertensi sebesar 11,71 kali dibandingkan dengan umur < 40 Tahun. Hal ini terjadi karena semakin bertambahnya usia elastisitas pembuluh darah akan mengecil menyebabkan aliran darah ke tubuh semakin sedikit sehingga jantung harus bekerja keras untuk memenuhi aliran darah sehingga berdampak pada hipertensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi lebih banyak diderita oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 36 responden (58,0%). Selain memiliki risiko lebih tinggi menderita hipertensi lebih awal, laki-laki juga berisiko lebih besar terhadap morbiditas dan mortalitas beberapa penyakit kardiovaskuler, sedangkan di atas umur 50 tahun hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Aidha & Tarigan (2019) mendapatkan hasil 56,6% perempuan dan 43,4% laki-laki menderita hipertensi. Perempuan lebih banyak menderita hipertensi setelah menopause, hal tersebut terjadi karena adanya penurunan hormon yang menyebabkan penurunan homeostatis tubuh, setelah usia 45 tahun perempuan lebih berisiko terkena hipertensi karena produksi hormon estrogen yang mempengaruhi kadar High Density Lipoprotein (HDL). Peningkatan ringan tekanan darah bisa ditemukan pada perempuan yang menggunakan kontrasepsi oral terutama yang berusia di atas 35 tahun, yang telah menggunakan kontrasepsi selama 5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang terkait di atas maka peneliti menganalisis bahwa kekambuhan hipertensi disebabkan oleh adanya faktor lain seperti kelelahan, kurang istirahat karena aktivitas pekerjaan dikarenakan responden masih dalam usia produktif, serta adanya ketakutan akan perburukan kondisi penyakitnya yang menyebabkan kecemasan pada pasien sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah.

Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Kekambuhan Pasien Hipertensi di Ruang Poli Rumah Sakit Harapan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kekambuhan hipertensi pada pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas atau taraf kesalahan (*P-Value* 0,000) jauh lebih kecil dari standard signifikan ($\alpha : 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan kepatuhan minum obat Antihipertensi terhadap kekambuhan tekanan darah pada pasien hipertensi di ruang Poli Rumah Sakit Harapan Keluarga. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan M. Rizki (2017) yang dimana didapatkan juga ada hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan hasil penelitian nilai probabilitas atau taraf kesalahan ($p: 0,001$). Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pasien hipertensi yang mencapai target pengontrolan tekanan darah cenderung patuh dalam menjalani pengobatan.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa kepatuhan dalam minum obat sangat mempengaruhi seseorang dalam pencegahan hipertensi. Semakin patuh atau rutin seseorang dalam mengkonsumsi obat hipertensi, maka ia akan semakin sadar bahwa pencegahan hipertensi sangat bermanfaat bagi kesehatannya, dengan kesadaran ini akan membentuk suatu kepedulian khususnya pada kesehatannya sendiri dalam melakukan pencegahan hipertensi. Satu-satunya determinan yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi adalah lama menderita hipertensi. Penderita hipertensi di Indonesia yang telah menderita hipertensi selama 1-5 tahun cenderung lebih mematuhi proses mengkonsumsi obat, sedangkan pasien yang telah mengalami hipertensi selama 6-10 tahun cenderung memiliki kepatuhan mengkonsumsi obat yang lebih buruk karena faktor lama menderita, pekerjaan, jenuh minum obat, kurang dukungan dari keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarso (2010) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh lama pasien mengidap hipertensi terhadap ketidakpatuhan pasien hipertensi.

Kepatuhan dalam menjalankan pengobatan hipertensi mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi (Liberty, I. A., Pariyana, P., Roflin, E., & Waris, 2017). Jenis

ketidakpatuhan pada terapi obat mencakup kegagalan menebus resep, melalaikan dosis, kesalahan dalam waktu pemberian konsumsi obat, dan penghentian obat sebelum waktunya. Ketidakpatuhan akan mengakibatkan penggunaan suatu obat yang kurang. Dengan demikian, pasien kehilangan manfaat terapi dan kemungkinan mengakibatkan kondisi secara bertahap memburuk. Ketidakpatuhan juga dapat berakibat dalam penggunaan suatu obat berlebih. Apabila dosis yang digunakan berlebihan atau obat dikonsumsi lebih sering daripada yang dimaksudkan, terjadi risiko reaksi merugikan yang meningkat. Masalah ini dapat berkembang, misalnya seorang pasien mengetahui bahwa dia lupa dosis obat dan menggandakan dosis berikutnya untuk mengisinya (Padila, 2012).

Menurut analisa peneliti dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien yang patuh mengalami kekambuhan ringan, sedangkan pasien yang tidak patuh sebagian besar mengalami kekambuhan sedang. Ketidakpatuhan responden dipengaruhi juga oleh kurangnya dukungan motivasi dari keluarga serta kurangnya pengetahuan tentang dosis, cara pemberian dan jadwal minum obat. apabila tidak di berikan edukasi yang baik dan benar akan menyebabkan kekambuhan hipertensi berat dan memperburuk kondisi pasien

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian sebagian besar tingkat kepatuhan responden hipertensi dengan kategori patuh yaitu sebanyak 37 orang (59,6%), sedangkan kategori kekambuhan hipertensi didapatkan sebagian besar responden dengan tingkat kekambuhan hipertensi ringan yaitu sebanyak 32 orang (51,6%), serta terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kekambuhan hipertensi pada pasien hipertensi di Poli Rumah Sakit Harapan Keluarga Mataram dengan nilai $P = 0,000$ yang menunjukkan hubungan atau korelasi sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. (2019). *Efektivitas Terapi Al-Fatihah Reflektif Intuitif Terhadap Peningkatan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Ibu Rumah Tangga Dengan HIV Positif*.
- Ayuchecaria, Khairah, Feteriyani. (2018). Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 1(2), 234–242. <http://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JIFI/article/view/228>
- Brunner & Suddarth. (2013). *Buku Ajar Medikal Bedah* (8 Vol.2). EGC.
- Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). *Kepatuhan Konsumsi Minum Obat*.
- Departemen Kesehatan. (2018). *Prevalensi Penderita Hipertensi di Indonesia*. <http://www.depkes.go.id>
- Dinas Kesehatan NTB. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi NTB*. Dinas Kesehatan NTB.
- Fadilah et al., (2020). *Effectiveness Of Mobile Based Health Intervention For The Management Of Hypertensive Patients: A Systematic Review*.
- Hairunisa. (2014). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. 1 No.2.
- Hayers. (2009). *Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis dalam Mengonsumsi Obat Harian*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Liberty, I. A., Pariyana, P., Roflin, E., & Waris, L. (2017). Determinan kepatuhan berobat pasien hipertensi pada fasilitas kesehatan tingkat I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 58–65.
- Lukito, A. Harmaewaty, E. (2019). Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi. In *Indonesian Society Hipertensi Indonesia*.
- Marliani, Lili. Tantan S., H. (2007). *100 Question Answer Hipertensi*. Jakarta: Elex Media

- Komputindo. <https://onsearch.id/Record/IOS1.INLIS000000000038221>
- Morisky, D. E., & Muntner, P. (2009). New medication adherence scale versus pharmacy fill rates in seniors with hypertension. *American Journal of Managed Care*, 15(1), 59–66.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurrahmani. (2014). *Stop! Gejala Penyakit Jantung Koroner, Kolesterol Tinggi*.
- Nursalam. (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Padila. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tualang*.
- Pratama & Ariastuti. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Wonogiri*.
- Ramadhan, A. J. (2010). *Mencermati Berbagai Gangguan Pada Darah Dan Pembuluh Darah*. Jakarta : DIVA Press.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar*. https://kesmas.kemkes.go.id/Assets/Upload/Dir_519d41d8cd98f00/Files/Hasil-Riskesdas-2018_1274.Pdf
- Rizki, M. (2017). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. STIKES Insan Cendekia Medika: Jombang.
- Udjianti, W. J. (2010). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yussine et al. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR. WZ Johannes Kupang NTT*.
- Udjianti, Wajan.Juni. (2010). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Medika
- Yussine et. al. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR. WZ Johannes Kupang NTT*